

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Activity Daily Living merupakan kegiatan melakukan pekerjaan rutin sehari-hari. kebanyakan orang menilai tingkat kesehatannya berdasarkan kemampuannya untuk melakukan aktifitas sehari-hari. Kemampuan tersebut meliputi berdiri, berjalan, bekerja, makan, minum dan sebagainya.

Lansia merupakan kelompok umur yang paling beresiko mengalami gangguan keseimbangan postural (Ceranski, 2006). Ada beberapa hal yang dapat menyebabkan gangguan keseimbangan postural, diantaranya adalah efek penuaan, kecelakaan, maupun karena faktor penyakit. Faktor penuaan adalah faktor utama penyebab gangguan keseimbangan postural pada lansia (Avers, 2007). Menurut Kane (1994, dalam Siburian, 2006, dalam Kusnanto, 2007) jika keseimbangan postural lansia tidak dikontrol, maka akan dapat meningkatkan resiko jatuh pada lansia.

Indonesia termasuk negara yang memasuki era penduduk berstruktur lanjut usia karena mempunyai jumlah penduduk dengan usia 60 tahun keatas sekitar 7,18%. Jumlah penduduk lansia pada tahun 2006 sebesar 19 juta jiwa dengan usia harapan hidup 67,4 tahun. Pada tahun 2020 diprediksi jumlah lansia sebesar 28,8 juta (11,34%) dengan usia harapan hidup 71,1 tahun (Efendi dan Makhfudli, 2009). Data biro sensus

Amerika Serikat memperkirakan Indonesia akan mengalami penambahan warga lanjut usia terbesar di seluruh dunia pada tahun 1990-2025, yaitu sebesar 414% (Kinsella dan Taeuber, 1993 dalam Maryam, et al. 2008).

Jember merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Timur yang memiliki jumlah lansia yang cukup banyak. Total penduduk di Jember adalah 2.187.657 jiwa dengan jumlah lansia 193.104 jiwa (Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, 2008). Dari data ini memperlihatkan bahwa proporsi jumlah lansia di Kabupaten Jember sangat besar yaitu 8,8% dari jumlah total penduduk. Jumlah tersebut bisa meningkat akibat beberapa faktor yang mempengaruhi seperti majunya pelayanan kesehatan, menurunnya angka kematian bayi dan anak, perbaikan gizi dan sanitasi, serta meningkatnya pengawasan terhadap penyakit infeksi yang mengakibatkan usia harapan hidup semakin meningkat (Nugroho, 2008 dalam Patriana, 2010).

Aktifitas kehidupan sehari-hari merupakan aktifitas pokok bagi perawatan diri. ADL antara lain ke toilet, makan, berpakaian (berdandan), mandi, dan berpindah tempat. Gangguan keseimbangan postural akan mengakibatkan lansia mengalami kesulitan dalam melakukan aktifitas sehari-hari secara mandiri. ADL instrumen merupakan aktivitas yang lebih kompleks namun mendasar bagi situasi kehidupan lansia dalam bersosialisasi. Termasuk di sini kegiatan belanja, masak, pekerjaan rumah tangga, mencuci, telepon, menggunakan sarana transportasi, mampu menggunakan obat secara benar, serta manajemen keuangan (Tamher dan Noorkasiani, 2011 dalam Wiraguna, 2014).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiahardja (2005) dengan judul penilaian keseimbangan dengan aktifitas kehidupan sehari-hari pada lansia di Panti Werhda Pelkris Elim Semarang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara keseimbangan postural dengan resiko jatuh pada lansia, dengan nilai korelasi $r = 0,779$ atau p value (0,005). Gangguan keseimbangan pada lansia akan berpengaruh juga terdapat pemenuhan kebutuhan aktifitas sehari-hari pada lansia.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di UPT pelayanan sosial lanjut usia Jember. Pada setiap aktivitas, tubuh selalu membutuhkan control keseimbangan postural dengan tujuan untuk mencapai postur berdiri yang stabil, karena pada dasarnya setiap aktivitas fisik seseorang pada posisi yang stabil dengan resiko yang besar untuk mengalami kejadian jatuh. Diharapkan melalui penelitian ini, kita dapat mengurangi resiko terjadinya gangguan keseimbangan postural sehingga dapat mencegah jatuh. Di UPT pelayanan social lanjut usia didapatkan data sebagai berikut, terdapat 140 lanjut usia dengan usia 60 keatas. UPT pelayanan sosial lansia membagi lansia menjadi tiga kategori, yaitu lansia dengan kategori ketergantungan total sebanyak 19 orang, lansia dengan ketergantungan sedang sebanyak 42 orang, dan lansia mandiri atau sehat sebanyak 79 orang. Dari survei ditemukan juga bahwa terdapat lansia yang mengalami ketergantungan dalam melakukan aktivitasnya dan lansia tersebut mempunyai keseimbangan postural yang buruk. Dari sinilah peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian apakah ada hubungan fungsi keseimbangan postural dengan tingkat kemandirian dalam pemenuhan

activity daily living. Alasan peneliti mengadakan penelitian disini belum pernah diadakan penelitian serupa pada lansia yang ada di UPT pelayanan sosial lanjut usia. Peneliti ingin melakukan penelitian apakah hubungan postural yang dimiliki lansia memiliki hubungan dengan kemampuan melakukan aktivitas sehari-hari.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Meningkatnya jumlah lansia di Indonesia akan membutuhkan perawatan yang serius karena secara alamiah lansia mengalami penurunan baik dari segi fisik, biologi maupun masalah ekonomi dan sosial, sehingga perlu adanya peran serta keluarga dan peran sosial dalam penanganannya. Faktor penuaan adalah faktor utama penyebab gangguan keseimbangan postural akan mengakibatkan lansia mengalami kesulitan dalam menjalankan aktifitas kehidupan sehari-hari secara mandiri, dengan demikian akan memungkinkan adanya suatu ketergantungan lansia pada orang lain yang juga tidak terlepas dari keperawatan, khususnya keperawatan gerontik.

2. Pertanyaan Masalah

Apakah ada hubungan fungsi keseimbangan postural dengan tingkat kemandirian lansia dalam pemenuhan *activity daily living* di UPT pelayanan social lanjut usia Jember.

C. Tujuan Peneliti

1. Tujuan Umum

Mengetahui adanya hubungan fungsi keseimbangan postural dengan tingkat kemandirian lansia dalam pemenuhan *Activity Daily Living* di UPT PSLU Jember.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi fungsi keseimbangan postural pada lansia di UPT PSLU Jember.
- b. Mengidentifikasi tingkat kemandirian lansia dalam pemenuhan *Activity Daily Living* di UPT PSLU Jember.
- c. Menganalisis hubungan fungsi keseimbangan postural dengan tingkat kemandirian lansia dalam pemenuhan *Activity Daily Living* di UPT PSLU Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi peneliti

Sebagai penambah wawasan tentang ilmu pengetahuan khususnya keperawatan gerontik, yang merupakan salah satu modal untuk menyandang gelar sarjana keperawatan dalam menjalani profesi keperawatan baik secara mandiri maupun institusional.

2. Manfaat bagi profesi keperawatan antara lain:

- a. Memberikan informasi tentang adanya hubungan antara fungsi keseimbangan postural dengan tingkat kemandirian lansia dalam pemenuhan *Activity Daily Living* pada lansia.

b. Sebagai salah satu bahan pemikiran dalam melakukan intervensi keperawatan gerontik di klinik dan institusi kesehatan.

3. Manfaat bagi institusi pendidikan

Memberikan informasi dan pengetahuan baru tentang adanya hubungan antara fungsi keseimbangan postural dengan tingkat kemandirian lansia dalam pemenuhan *Activity Daily Living* pada lansia, sehingga dapat memberikan ilmu pengetahuan bagi generasi-generasi perawat masa depan.

4. Manfaat bagi peneliti lain

Manfaat yang bisa diperoleh bagi peneliti lainnya itu sebagai referensi dalam menentukan topik dan masalah penelitian khususnya di bidang keperawatan gerontik sebagai referensi tambahan dalam penyusunan penelitian terkait dengan permasalahan pada lansia.